

Efektivitas Program Bimbingan Konseling Pendidikan: Studi di MAS YBH Cimindi

Nur Aziz¹, Mutiara Anjani², Khidayat Muslim³

¹STIT NU Al Farabi Pangandaran, e-mail: nuraziz@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al Farabi Pangandaran, e-mail: mutiaraanjani@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al Farabi Pangandaran, e-mail: khidayatkuslim@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:

16-11-2023

Direvisi:

20-11-2023

Diterima:

23-11-2023

ABSTRACT

The Counseling and Guidance Program has become a crucial component in educational institutions. MAS YBH Cimindi serves as the primary research focus to analyze the effectiveness of the Counseling and Guidance Program. This study aims to examine the effectiveness of educational counseling guidance programs, specifically using a case approach at MAS YBH Cimindi. The research method employed is qualitative descriptive, utilizing a literature review approach covering the last 10 years. The literature review focuses on the analysis of the effectiveness of the educational counseling guidance program, employing a case approach at MAS YBH Cimindi. The findings of this research reveal several noteworthy points, including the administrative establishment and successful implementation of the Counseling and Guidance Program at MAS YBH Cimindi. The execution of the Counseling and Guidance Program at MAS YBH Cimindi involves three stages: Planning: At the beginning of the semester, the Counseling and Guidance teacher disseminates information about upcoming programs. The program development process considers the students' needs, school requirements, modules, and lesson plans (RPP). Implementation: The execution phase of the Counseling and Guidance program is divided into four parts: daily, monthly, semester, and annual programs. Various Counseling and Guidance programs include attendance recapitulation, questionnaires, wide games, personal consultations, social activities, learning programs, career guidance, and the Assessment of Interest and Talent (AMB). Monitoring: Every program implemented at MAS YBH Cimindi is overseen by the Head of the Madrasah and undergoes evaluation on a monthly or semester basis.

Keywords : *Counseling Guidance, Education, MAS YBH Cimindi, Program*

ABSTRAK

Program Bimbingan Konesling (BK) menjadi komponen utama yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. MAS YBH Cimindi menjadi objek penelitian utama dalam menganalisis efektivitas program BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji analisis efektivitas program bimbingan konseling pendidikan: pendekatan kasus di MAS YBH Cimindi. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Penelitian kepustakaan ini berfokus pada analisis efektivitas program bimbingan konseling pendidikan: pendekatan kasus di MAS YBH Cimindi. Hasil penelitian ini menemukan beberapa data diantaranya MAS YBH Cimindi sudah memiliki program secara administrasi dan berhasil dijalankan. Terdapat 3 tahapan dalam menjalankan program BK di MAS YBH Cimindi. (1). Perencanaan, diawal semester guru BK mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan kedepannya, serta proses penyusunan program ini mengacu terhadap kebutuhan siswa, kebutuhan sekolah, modul, dan RPP. (2). Pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan program BK terbagi menjadi 4 bagian yaitu program harian, bulanan, semesteran, dan tahunan. Beberapa program BK diantaranya rekapitulasi absensi kedua, kuisisioner, wide game, kosultasi pribadi, sosial, belajar, karir dan Asesmen Minat Bakat (AMB). (3). Pengaawasn, setiap program yang berjalan di MAS YBH Cimindi diawasi oleh Kepala Madrasah dan dievaluasi setiap satu bulan atau setiap semester. Sebagai kesimpulan, MAS YBH Cimindi memiliki program Bimbingan dan Konseling yang sudah mapan dan dijalankan dengan efektif, menunjukkan komitmen untuk mengatasi kebutuhan siswa melalui perencanaan komprehensif, pelaksanaan program yang beragam, serta pemantauan dan evaluasi secara teratur.

Kata Kunci : *Bimbingan Konseling, Pendidikan, MAS YBH Cimindi, Program*

Corresponding Author : Nur Aziz, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: nuraziz@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk manusia yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan masyarakat. Prinsip ini terwujud dalam (Depdiknas, 2003) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan pentingnya mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa melalui sistem pendidikan. Fokus utama adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan tujuan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecakapan profesional dan akademis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat, kreativitas, dan kemampuan untuk bersikap mandiri dalam lingkungan yang demokratis.

Penting untuk diakui bahwa bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung visi dan misi pendidikan yang berkualitas. Program bimbingan dan konseling di MAS YBH Cimindi tidak hanya merupakan bagian terpisah dari kegiatan sekolah, melainkan menjadi inti dari rencana keseluruhan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya program tahunan, semesteran, bulanan, dan harian yang terstruktur dengan baik untuk menggambarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara komprehensif (Bhakti, 2017).

Program tersebut mencakup beragam unsur sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling, diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus yang menjadi bagian integral dari program pendidikan. Pergulatan untuk mencapai keseimbangan antara pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis dengan pengembangan pribadi yang sehat dan produktif merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, kesuksesan program bimbingan dan konseling di MAS YBH Cimindi dari tahun ke tahun menjadi bukti nyata bahwa komitmen terhadap pemajuan ini terus berkembang. Kesenambungan peningkatan ini memberikan keyakinan akan efektivitas program dalam mendukung perkembangan peserta didik menuju kematangan intelektual dan moral.

Program bimbingan konseling dengan siring waktu memiliki perubahan yang signifikan. Menurut para penulis buku "Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan serta Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal" (Depdiknas, 2008), terdapat perubahan paradigma dalam pendekatan bimbingan dan konseling. Saat ini, pendekatan tersebut telah beralih dari yang bersifat tradisional, remedial, klinis, dan berpusat pada konselor, menjadi pendekatan yang lebih berfokus pada perkembangan dan pencegahan. Dengan demikian Bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) bertumpu pada usaha mencapai tugas perkembangan, mengembangkan potensi, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh konseling.

Bimbingan komprehensif, menurut Uman Suherman (2011:5) yang dikutip dalam penelitian (Bhakti, 2017), merupakan konsep terkini yang didasarkan pada asumsi positif mengenai potensi peserta didik. Pandangan ini menekankan bahwa bimbingan adalah suatu proses fasilitasi perkembangan yang bertujuan membantu seluruh peserta didik dalam semua tahap perkembangannya. Sebagai lawan dari pandangan konvensional yang melihat bimbingan sebagai kegiatan penyembuhan atau pemecahan masalah, bimbingan komprehensif mengusung fungsi pencegahan, pendidikan, dan pengembangan. Program bimbingan komprehensif, sesuai dengan definisinya, mencakup prinsip-prinsip seperti melibatkan semua peserta didik, berfokus pada pembelajaran dan perkembangan mereka, kolaborasi antara konselor dan guru, perencanaan terstruktur sebagai bagian integral dari bimbingan komprehensif, peduli terhadap penerimaan diri dan pemahaman diri, memusatkan perhatian pada proses, berorientasi pada kerja tim, membutuhkan layanan dari konselor profesional yang terlatih, dan bersifat fleksibel dan berurutan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka probram bimbingan konseling juga harus dinamis dan melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan manajemen bimbingan konseling. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan (Gibson, 2011) menjelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling melibatkan serangkaian kegiatan yang membantu dan melengkapi fungsi-fungsi sehari-hari staf konseling. Ini mencakup tugas administratif seperti pelaporan dan pencatatan, perencanaan dan pengawasan anggaran, serta manajemen fasilitas dan pengelolaan sumber daya. Dengan merinci aktivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah tindakan manajerial yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi seluruh fungsi bimbingan dan konseling, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan tujuan mencapai hasil bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien melalui optimalisasi berbagai sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan teori dan penemuan diatas, MAS YBH Cimindi sudah menjalankannya dengan baik dan benar. MAS YBH Cimindi sudah membuat program bimbingan konseling dan dijalankan dengan efektif, menunjukkan komitmen untuk mengatasi kebutuhan siswa melalui perencanaan komprehensif, pelaksanaan program yang beragam, serta pemantauan dan evaluasi secara teratur. MAS YBH Cimindi adalah salah satu lembaga yang sudah menerapkan manajemen program bimbingan konseling, serta telah mengedepankan efektivitas program bimbingan konseling pendidikan. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui manajemen program bimbingan konseling dan efektivitas program bimbingan konseling pendidikan: studi di MAS YBH Cimindi, penyusunan program, pengawasan program, mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasi program bimbingan konseling di lembaga MAS YBH Cimindi, serta menawarkan solusi yang dapat diambil dan dilaksanakan dalam memanajemen program bimbingan konseling serta mengevektivitaskan program program bimbingan konseling pendidikan di lembaga MAS YBH Cimindi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menerapkan metode pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di MAS YBH Cimindi pada tanggal 7 November 2023. MAS YBH Cimindi ini terletak di Jl. Bunisari No. 148 Cimindi, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Dalam pengelolaan data, pendekatan yang digunakan melibatkan sistem wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Sesuai dengan pandangan (Yusuf, 2016), metode penelitian kualitatif bersandar pada filsafat *postpositivisme*, dimana digunakan untuk meneliti kondisi alamiah objek. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Pendekatan ini menekankan makna lebih dari pada generalisasi hasil penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menunjukkan pola hubungan yang interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (*understanding*) sesuai dengan perspektif (Sugiyono, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling MAS YBH Cimindi yang menjadi sumber daya manusia utama dalam menggali informasi penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur dalam pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas di mana mereka tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti hanya memandu wawancara dengan mengikuti garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Hermawan, 2019). Walaupun wawancara tak berstruktur, peneliti tetap menyiapkan instrumen pertanyaan penelitian dan dikembangkan secara luas saat proses wawancara berlangsung sekaligus dibantu dengan rekaman suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah salah satu bantuan yang diberikan dari seorang yang mempunyai keahlian di bidang bimbingan konseling kepada peserta didik secara individu. Kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*) (2) memandu (*to pilot*) (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Menurut Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Konseling berasal dari istilah bahasa Inggris “*counseling*” yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “konseling”. Sedangkan secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*counselium*” yang berarti “menerima atau memahami”. Menurut James F. Adams, konseling adalah suatu hubungan timbal balik antara dua orang anggota individu dimana seorang (*konselor*) membantu yang lain (*klien*), supaya *klien* lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada masa yang akan datang (Masdudi, 2015).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena akan timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga bisa timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup pada saat sekarang serta akan mengalaminya dimasa yang akan datang (Susanto, 2018).

B. Program Bimbingan Konseling di MAS YBH Cimindi

Program Bimbingan Konseling adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu individu baik siswa itu di sekolah maupun individu di berbagai konteks lainnya. Selain itu, Program Bimbingan Konseling (BK) juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan BK yang dilakukan secara saling bergantung untuk mencapai tujuan dan telah dirancang secara terencana, terorganisir, dan terkoordinasi dalam batas waktu tertentu.

Dalam tingkat Madrasah, program BK harus mendapat dorongan dari berbagai kalangan, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah (Masbur & Nuzliah, 2017). Untuk menggali masukan dan pemikiran dari berbagai pihak mengenai kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai titik tolak penetapan program BK, maka dilakukan upaya untuk memperoleh dukungan dari pimpinan. Karena program BK di madrasah memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik dalam membantu mereka pada aspek perkembangan pribadi, sosial, emosional, dan akademik. Tujuan utama dari program BK di madrasah adalah membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan mengatasi masalah yang mereka hadapi (Ulviani Tri et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara penyusunan program bimbingan konseling di MA YBH Cimindi, terdapat 5 jenis program yang dijalankan oleh guru BK, yaitu :

1. Program Tahunan yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan siswa selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan. Di MAS YBH Cimindi ini secara administrasi sudah ada, salah satu program tahunannya adalah dengan menggunakan Asesmen Minat Bakat (AMB), yang merupakan tes mengukur potensi peserta didik yang dirancang untuk memprediksi kemampuannya pada bidang-

- bidang khusus serta minat peserta didik berdasarkan ketertarikannya pada suatu jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu.
2. Program Semesteran yaitu program pelayanan bimbingan serta meliputi seluruh kegiatan siswa selama satu semester yang merupakan jabaran dari program tahunan. Dalam program semesteran di MAS YBH Cimindi masih dalam proses perencanaan.
 3. Program Bulanan yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan siswa selama satu bulan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Penerapan program bulanan di MAS YBH Cimindi adalah dengan diadakannya pengisian kuisisioner.
 4. Program Mingguan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan siswa selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan. Pada penerapan program mingguan tidak jauh berbeda dengan program harian.
 5. Program Harian yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan atau Rencana Program Layanan dan/atau Satuan Kegiatan Pendukung atau Rencana Kegiatan Pendukung pelayanan BK (Arsini, 2019). Salah satu program harian yang dilakukan di MAS YBH Cimindi adalah setiap kelas setelah shalat dzuhur, diminta untuk mengumpulkan absensi kedua. Tujuannya untuk mengetahui rekapitulasi kehadiran siswa jika ada yang tidak masuk, kabur atau hal lainnya.

Penyusunan program BK di MAS YBH Cimindi, yaitu berangkat dari kasus dan dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah. Tujuan sekolah tersebut diantaranya untuk menjadi lebih baik bagi peserta didik agar memiliki motivasi baru. Selain itu lembaga pendidikan menampung seluruh masukan atau kebutuhan siswa (Susanto, 2018).

Bidang Bimbingan dan Konseling Menurut (Masdudi, 2015) di dalam buku “Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah” terdapat 6 bidang Bimbingan Konseling yaitu.

1. Bidang Pengembangan Pribadi, Bimbingan dan Konseling yang ditujukan untuk membantu seseorang mengatasi kesulitan pemahaman terhadap dirinya sendiri, dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi diri yang dimiliki, juga membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan sekitarnya. Di MAS YBH Cimindi ini sudah mulai ada bimbingan pengembangan pribadi. Untuk layanannya sesuai kebutuhan, dikarenakan guru BK masuk 1 minggu sekali, dan guru BK juga ditugaskan untuk mengisi jam kosong serta guru BK juga di dalam kelas mengarahkan siswanya jika mengalami masalah pribadi.
2. Bidang Pengembangan Sosial, bidang pengembangan sosial berkaitan erat serta bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya, melalui hubungan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Masalah bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar. Penarapan bidang pengembangan sosial di MAS YBH Cimindi ini bimbingannya seperti kelompok pertemanan (geng).
3. Bidang Pengembangan Belajar, bidang belajar mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana belajar yang efektif, dan sebagainya. Dalam bidang pengembangan belajar di MAS YBH Cimindi ini, siswa diberikan motivasi dalam permasalahan belajar. Dan inovasi bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Biasanya dengan diadakannya *wide game* di kelas.
4. Bidang Pengembangan Karir, berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap dunia kerja. Selain itu, pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan penyesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu dengan adanya upaya bimbingan karir ini diharapkan seseorang dapat menentukan keputusan yang mampu bertanggung jawab terhadap

masa depan yang diinginkannya serta bisa mengembangkan dirinya secara optimal. Asesmen Bakat Minat (AMB) yang dilakukan pada kelas 12 merupakan salah satu bimbingan belajar di MAS YBH Cimindi. Dengan dilakukan konseling terlebih dahulu seperti meninjau tujuan siswa kedepannya apakah kuliah atau kerja dan diarahkan sesuai tujuannya (Nur ilma Asmaul Khususna & K, 2019).

Program yang sudah tersusun disosialisasikan setiap awal tahun ajaran, sebagai guru BK mensosialisasikan program-program yang akan dijalankan beberapa waktu kedepan. Untuk tahapan-tahapan pelaksanaan program BK di MAS YBH Cimindi ini yaitu dilaksanakan berdasarkan acuan RPP Bimbingan Koseling dan Modul Bimbingan Koseling. Untuk kelas 10 mengacu pada Modul karena sudah menerapkan kurikulum merdeka. Untuk kelas 11, 12 mengacu pada RPP. Setiap pelaksanaan program BK di MAS YBH Cimindi ini dilakukan secara Internal (Kepala Madrasah). Setiap program diawasi setiap bulan atau setiap semester. Setelah melakukan proses pengawasan dan obervasi, langsung ditindaklanjuti dan dievaluasi supaya meningkatkan mutu perencanaan dan supaya kasus-kasus yang sudah tidak terulangi kembali.

Sarana prasarana untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling disebut sebagai sarana bimbingan dan konseling, sementara perlengkapan dasar untuk menjalankan suatu fungsi layanan bimbingan konseling disebut sebagai sarana dan prasarana. Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dukungan sarana dan prasarana melibatkan penelitian korelasi antara sarana dan prasarana sekolah dengan perlengkapan teknis, alat pengumpul dan penyimpan data, ruangan bimbingan konseling, serta anggaran biaya yang terlibat dalam layanan tersebut. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat beroperasi sesuai keinginan penggeraknya, sehingga dalam bimbingan konseling, sarana dan prasarana memiliki peran penting karena merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Sugiarto et al., 2021). Sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam menunjang program BK, di MAS YBH Cimindi sarana dan prasarana sudah sesuai standar. Namun ketika penelitian ini dilakukan sarana dan prasarana dipindah alihakn untuk sementara waktu.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa MAS YBH Cimindi sudah menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan konseling secara efektif dan efisien. Dalam prosesnya, MA YBH Cimindi sudah melakukan 3 hal, yakni perencanaan, dalam penyusunan program BK, MAS YBH Cimindi sudah merencanakan bahan programnya dengan baik, seperti menganalisis kebutuhan peserta didik, melihat fenomena masalah yang terjadi. Selanjutnya pelaksanaan program yang disusun mencakup program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian, dengan tujuan utama memberikan layanan yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Selain itu, bidang-bidang Bimbingan Konseling, seperti pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dijelaskan sebagai fokus utama dalam membantu individu mengatasi berbagai masalah. Program ini diimplementasikan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk tes seperti Asesmen Minat Bakat (AMB) untuk menilai potensi dan minat peserta didik. Di MAS YBH Cimindi, program-program ini disosialisasikan setiap awal tahun ajaran, dan implementasinya melibatkan pemantauan, observasi, tindak lanjut, dan sebagai upaya keberlanjutan MAS YBH Cimindi melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas program BK. Sarana dan prasarana yang sesuai standar menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program BK, meskipun terkadang perlu penyesuaian temporari seperti yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan. Dengan demikian, program Bimbingan Konseling di MAS YBH Cimindi merupakan suatu upaya komprehensif untuk membantu peserta didik mencapai potensi dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y. (2019). Konsep dasar pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1).
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131–132.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU%20Nomor%20Tahun%202003.pdf)
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Departemen Pendidikan Nasional. http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya/index.php?p=show_detail&id=22381
- Gibson, L. (2011). Robert & H Mitchell, Marianne. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Masbur, & Nuzliah. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Wahid (ed.); I). SEARFIQH Banda Aceh.
- Masdudi. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah. *Nurjati Press*, 215.
- Nur ilma Asmaul Khususna, N. R., & K, F. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari. *Al-Isyrof: Jurnal KONSELING*, 2(1), 145–154.
- Penyusunan, S., Bk, P., & Madrasah, D. I. (2023). *Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Padang , Indonesia*. 4(2), 595–600.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran bimbingan konseling di sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 60–66.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.